

Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Marching Band* Di MAN 3 Padang

Dodi Febrian

Universitas Negeri Padang

Syeilendra Syeilendra

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: dodifebrian923@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the extracurricular implementation of marching band in Man 3 Padang until now. This type of research is qualitative research with descriptive methods. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Data collection techniques are carried out by observation, literature study, interviews and documentation. The steps of analyzing data are collecting data, describing the data and inferring the data. The results showed that the implementation of the Marching Band Extracurricular at MAN 3 Padang had taken place 4 times with a number of challenges faced. There are some drawbacks to note. One of them is the inconsistent absence of members at each meeting. The absence of members at some meetings affects the uniformity of understanding of the material, and absent members have to catch up with delays in understanding the material that has been delivered. At some meetings, there are a number of members who are absent without clear information, which can have an impact on the smooth implementation of the exercise. Technical obstacles also arise in the implementation such as in the song Indonesia Raya, the distance between the notations on the pianika played far away so that the pianika played by students who play on the pianika instrument delay / late produced and the song Mengheningkan Cipta percussion members play an unstable tempo because the tempo in the song is slow.*

Keywords: *Implementation, Extracurricular, Marching Band*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler marching band di Man 3 Padang sampai saat sekarang ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Ekstrakurikuler Marching Band di MAN 3 Padang telah berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan dengan sejumlah tantangan yang dihadapi. Terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah absensi anggota yang tidak konsisten pada setiap pertemuan. Ketidakhadiran anggota pada beberapa pertemuan memengaruhi keseragaman pemahaman materi, dan anggota yang tidak hadir harus mengejar keterlambatan dalam pemahaman materi yang telah disampaikan. Pada beberapa pertemuan, terjadi jumlah anggota yang tidak hadir tanpa keterangan yang jelas, yang dapat berdampak pada kelancaran pelaksanaan latihan. Kendala teknis juga muncul dalam pelaksanaan seperti pada lagu Indonesia Raya jarak antar notasi pada pianika yang dimainkan jauh sehingga pianika yang dimainkan oleh siswa-siswi yang bermain di alat pianika delay/terlambat yang dihasilkan dan lagu Mengheningkan Cipta anggota perkusi memainkan tempo yang tidak stabil dikarenakan tempo pada lagu tersebut lambat.

Kata kunci: pelaksanaan, ekstrakurikuler, marching band

LATAR BELAKANG

Kegiatan yang diadakan oleh sekolah mengandung suatu nilai-nilai yang berkarakter, termasuk kegiatan di luar jam sekolah yang disebut kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler berguna untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa di luar pembelajaran akademiknya (Jones, 2020: 119). Dalam Permendiknas nomor 81 A tentang implementasi kurikulum menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar, tujuan diadakannya ekstrakurikuler untuk

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 28, 2023; Agustus 21, 2023

* Dodi Febrian, dodifebrian923@gmail.com

mengembangkan kepribadian, minat, bakat, dan kemampuan yang berlebih yang dimiliki siswa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Asyary, 2020:17). Sedangkan ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang diselenggarakan melalui kegiatan seperti seni dan olahraga yang diolah dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, kompetensi, ataupun festival (Jihad 2010:80).

Pelaksanaan pendidikan yang diadakan sekolah dari tingkat dasar sampai tingkat yang paling tinggi dilakukan dalam dua jalur yaitu Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. Kegiatan Intrakurikuler merupakan bentuk pembelajaran yang dilaksanakan pada jam sekolah yang sudah teratur, jelas, dan terjadwal yang merupakan program utama yang dilakukan sekolah pada umumnya, sedangkan Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan atau aktivitas tambahan yang dilakukan di luar jam pembelajaran sekolah yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler sendiri dapat berbentuk dari kegiatan seni, olahraga, pengembangan kepribadian, yang bertujuan positif untuk mengembangkan bakat atau kemampuan yang dimiliki di luar bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. (Saputra, 2014: 55)

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di MAN 3 Padang meliputi Paskibraka, Taekwondo, Paskhas, OSIM, *Marching Band*, Tari dan pramuka. Kegiatan yang paling diminati oleh siswa adalah ekstrakurikuler *Marching band* yang diberi nama *Marching Band Symphony Mantigo Community (SMTTC)*. Mengapa siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler *Marching band*, dikarenakan kegiatan ini memiliki daya tarik bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut, seperti bisa bermain musik, bermain band, menari, dan masih banyak yang bisa dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler *Marching band*.

Sehingga banyak siswa atau siswi yang tertarik untuk masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler *Marching band* di MAN 3 Padang. Dikarenakan ekstrakurikuler *Marching band* sendiri memiliki kegiatan yang positif untuk meningkatkan kreativitas siswa/siswi agar bisa menambah pengalaman bermain musik di luar jam pelajaran, *Marching band* juga merupakan cabang olahraga yang membutuhkan stamina, konsentrasi yang tinggi dikarenakan *Marching band* harus bergerak sesuai koreografi yang sudah diatur sambil memainkan instrumen masing-masing, *Marching band* berasal dari bahasa Inggris yaitu *marching* artinya bergerak atau berjalan dan *band* artinya musik atau kumpulan musik. Jadi, artinya musik yang bergerak (Kirnardi, 2011:12).

Ekstrakurikuler Marching band Symphony Mantigo Community dibentuk pada tahun 2015 dibulan November pada tanggal 15, didirikan oleh 3 orang pendiri. Afrizal, Indra Nugraha Pratama dan Paldano, mengapa diberi Symphony Mantigo Community. Symphony berarti orkestra musik, sedangkan Mantigo diambil dari profil sekolah dan Community berarti suatu kelompok yang pembentukannya didasarkan. Kegiatan ekstrakurikuler marching band ini dibentuk oleh Afrizal dengan Indra Nugraha Pratama dan Paldano di kantin sekolah dibicarakan di jam 3 pagi sehingga kegiatan ini didirikan pada 15 November 2015.

Maka Afrizal selaku pendiri mengutus instruktur atau pelatih di bagian masing-masing instrumen, yaitu. Indra Nugraha Pratama di bagian Percussion, Sultifla Alti di bagian pianika (tiup), Paldano di bagian Color Guard dan Fahri Luvian Edwin di bagian pukul melodi (pitch instrument). Diawal berdirinya kegiatan ini fasilitas pendukung ekstrakurikuler marching band juga pernah terhalang namun Afrizal dan pelatih berupaya untuk melengkapi fasilitas penunjang pelaksanaan ekstrakurikuler *marching band*. Sehingga fasilitas tersebut memadai sebagai penunjang latihan dan perlombaan, di antaranya peralatan di bagian percussion snare drum (3 buah), bass drum (5 buah), quint tom (2 buah) dan cymbal 3 pasang. Sedangkan di bagian tiup/pianika (55 buah). Dan di bagian pukul melodi, yaitu. Marimba (1 buah), vibraphone (1 buah), xylophone (1 buah) dan bells (2buah), dan color guard memiliki 32 bendera 8 riafle dan 8 cyber.

Proses untuk menjadi anggota *marching band* tersebut harus melalui tes seleksi terlebih dahulu sesuai dengan alat yang diminati, namun ada kala siswa yang tidak terpilih menjadi kecil hati karena tidak bisa mengikuti kegiatan *Ekstrakurikuler Marching band*. Karena kegiatan ekstrakurikuler *Marching band* MAN 3 Padang dilatih oleh pelatih yaitu Pembina sendiri dikarenakan beliau merupakan lulusan *Marching band* di Semen Padang. Hal tersebut membuktikan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler Marching band banyak diminati oleh siswa di MAN 3 Padang, oleh karena itu SMTC sendiri telah memiliki banyak prestasi dari tingkat Sumatera sampai ke tingkat nasional. Prestasi yang pernah diraih oleh *Marching band* Symphony Mantigo Community diantaranya juara umum di tahun 2019 di *Minang Marching Competetion (MMC)*, Juara 2 di SMOC di Pekanbaru, juara 1 di *Bukittinggi Open Marching Competetion (BOMC)* pernah meraih juga piala bergilir dan masih banyak lagi.

Marching band Symphony Mantigo Community juga sering diminta untuk mengisi di berbagai acara seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, pengiring pengibaran bendera 17 Agustus, pembukaan Pekan Olahraga Daerah (POPDA), peringatan ulang tahun Palang Merah Indonesia (PMI), dan lain-lain. Banyaknya prestasi yang telah diraih oleh *Marching band* Symphony Mantigo Community tersebut tidak lepas dari peran pelatih yang selalu bersikap tegas dan selalu menjunjung kedisiplinan dalam setiap latihannya.

Bagi masyarakat awam pada umumnya, drum band dan *marching band* sering dianggap sama. Hal itu dikarenakan keduanya sama-sama memainkan alat musik yang didominasi oleh perkusi dan dilakukan dengan baris-berbaris atau berjalan. Kata *marching* mengandung pengertian bahwa musik yang dimainkan merupakan bentuk permainan musik untuk mengiringi langkah dalam berbaris atau dengan kata lain berbaris sambil memainkan musik sedangkan *Marching band* meskipun termasuk dalam satuan musik lapangan sama seperti drum band, namun faktor musikalitas dari alat-alat melodi sangat diutamakan, terlebih didukung dengan kelengkapan instrumen sehingga memungkinkan lagu di aransemen lebih bervariasi.

Berdasarkan pengertian tersebut, Symphony Mantigo Community memang dikatakan dalam ranah drum band tetapi dari segi peralatan dan aransemen Symphony Mantigo Community sudah bisa dikatakan marching band dikarenakan SMTC sendiri sudah mengikuti perlombaan dalam ranah kompetisi marching band tetapi terdapat juga kekurangan SMTC sendiri masih menggunakan alat tiup berupa pianika, Sehingga SMTC bisa dikatakan Drum Corps.

KAJIAN TEORITIS

Pelaksanaan

Browne dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (Nurdin Usman, 2002 :70).

Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan agar siswa dapat lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Marching Band

Marching band adalah sekelompok orang yang memainkan beberapa alat musik dengan sebuah lagu dan koreografer secara bersama-sama sambil berjalan sehingga menarik untuk dilihat dan didengar. Kinardi (2011:19) menyatakan bahwa dalam Marching band terdapat 4 bagian peralatan yaitu brass (alat tiup), perkusi (alat pukul), color guard dan pianika. marching band merupakan bentuk permainan musik dan olahraga yang terdiri dari beberapa orang personil untuk mengiringi langkah dalam baris-berbaris, atau dengan kata lain berbaris sambil bermain musik Sudrajat (2005:17).

Musik

Di dalam Kamus Musik (2003) dalam buku ini menjelaskan definisi musik menurut Pono Banoe (2003:288) yaitu : Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dimengerti dan mudah dipahami.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan agar penulis dapat mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena dan fenomena yang bersifat alamiah. Menurut Sugiyono (2013:9). Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih. karena landasan teori yang dituliskan dalam proposal penelitian lebih menunjukkan seberapa jauh peneliti memiliki teori dan memahami masalah yang akan diteliti walaupun masih ada permasalahan tersebut masih bersifat sementara, Sugiyono (2013:214). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Marching Band MAN 3 Padang

Pada pertemuan pertama dilakukan pada hari jumat pada tanggal 24 maret 2023 dari pukul 14.00 sampai selesai. Sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pelatih utama yaitu indra nugraha pratama mengumpulkan anggota untuk pelaksanaan kegiatan sebelum melakukan latihan rutin, yaitu apel dilapangan olahraga untuk memastikan jumlah anggota yang hadir maupun yang tidak hadir, semua anggota Marching Band dikumpulkan agar mendapatkan arahan sebelum melakukan latihan sehingga siswa tau apa yang akan dilakukan saat latihan nanti. Dilatihan pertama ini anggota yang hadir berjumlah 34 dari jumlah anggota 42 kemungkinan banyak yang tidak hadir disebabkan karna faktor puasa, pada pelaksanaan kegiatan di pertemuan pertama diawasi oleh bapak Afrizal dan dipimpin proses latihan yaitu Indra Nugraha Pratama beserta pelatih lainnya. saat pertemuan pertama yang peneliti lihat pelatih memberikan materi berupa lagu untuk paket upacara. Di pertemuan pertama tim melodi baik pianika, perkusi, dan pukul melodi di gabungkan oleh pelatih utama yaitu Indra nugraha Pratama.

Pada pertemuan kedua ini dilakukan pada tanggal 31 Maret 2023 dari pukul 14.00 sampai selesai. Anggota yang hadir dengan jumlah 40 orang dan 2 orang izin. Dipertemuan kedua, pelatih memfokuskan latihan lagu mengheningkan cipta pada pertemuan kedua ini.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari jumat tanggal 07 April 2023 pada pukul 14.00 sehabis sholat jumat sampai selesai. Pelaksanaan ketiga masih sama dengan minggu-minggu sebelumnya yaitu melakukan Apel, pemanasan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Jumlah anggota di pertemuan ketiga ini lengkap yaitu berjumlah 42 orang sehingga anggota lengkap dalam pertemuan ini, sistem latihan di pertemuan ketiga ini adalah latihan PBB (Display). Untuk pelaksanaan pertemuan ketiga ini pelatih utama dan pelatih lainnya menggabungkan semua anggota untuk melakukan PPB (Display), tidak jauh dari pertemuan pertama pelatih mempraktekan bagaimana PBB yang benar supaya anggota memahami materi yang sedang diajarkan. Disini pelatih juga bagaimana cara memainkan alat musik dengan berjalan dari maju, mundur, samping kiri, samping kanan dengan menggunakan *roll step*.

Pada pertemuan keempat dilaksanakan di hari jumat pada tanggal 14 April 2023 di jam 14.00 sampai selesai. Dipertemuan keempat ini seperti biasa pelaksanaan dimulai dengan Apel, arahan sebelum latihan, pelaksanaan ekstrakurikuler dan evaluasi, pada pertemuan keempat ini sistem latihannya yaitu mengulang materi di pertemuan ketiga yaitu PBB (Display), jumlah anggota yang hadir berjumlah 38 orang dan 4 orang tanpa keterangan. Ditahap pertemuan, pelatih utama dan pelatih lainnya memfokuskan pertemuan keempat pada materi lagu untuk upacara bendera dalam pengulangan lagu Indonesia Raya dan Mengheningkan Cipta.

Pada dipertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2023 yaitu di hari senin tepatnya hari pertama sekolah. Pada pertemuan ini Marching Band MAN 3 Padang menampilkan hasil dari latihan dari pertemuan satu sampai empat yaitu penampilan korsik atau penampilan upacara bendera. Dipertemuan kelima, Marching Band MAN 3 Padang telah menampilkan hasil dari latihan pertemuan pertama sampai keempat.

Di dalam tahap pelaksanaan Ekstrakurikuler Marching Band MAN 3 Padang tentunya ada tahap evaluasi. Ditahap ini mempunyai tujuan agar meninjau dan mengetahui sejauh mana kemampuan yang telah didapat oleh siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstraurikuler Marching Band, dan juga mengetahui bagaimana pelatih dalam mengelola Pelaksanaan Ekstrakurikuler Marching Band MAN 3 Padang.

Dengan adanya kegiatan ini. Maka pelatih dapat melihat bagaimana anggota dalam menerima materi yang telah diajarkan, dan apakah hal-hal yang menghambat selama kegiatan ini berangsur agar mengetahui apakah tata cara atau teknik dilakukan dengan benar atau masih perlu dirubah agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dalam beberapa bulan ini. Ditahap evaluasi pelatih menyampaikan beberapa gagasan atau saran tentang pelaksanaan Ekstrakurikuler Marching Band. Berupa, latihan yang harus ditingkatkan lagi, bagi tim melodi dan perkusi pukulan nada lebih ditepatkan agar tidak terjadi salah nada atau *vals*. Sehingga

ditahap evaluasi ini dapat dijadikan sebagai penunjang dalam penilaian kemampuan siswa dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler Marching Band MAN 3 Padang.

Pembahasan

Kegiatan ekstrakurikuler Marching Band yang ada di MAN 3 Padang sudah berdiri cukup lama yaitu di tahun 2015 yang dikelola oleh Pembina dan pelatih serta staf yang ada di MAN 3 Padang. Pada kegiatan ekstrakurikuler Marching Band MAN 3 Padang dilakukan secara tatap muka atau dilakukan secara langsung. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan satu kali dalam seminggu dikarenakan berada dibulan puasa. Oleh karena itu pelaksanaannya sedikit terhambat dikarenakan pelaksanaan berada dibulan puasa. Yang mana pelaksanaannya dilaksanakan di hari Jumat jam 14.00 s/d 17.00 WIB.

Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan 4 kali pertemuan dengan baik walaupun masih ada beberapa kendala yang peneliti temukan saat pelaksanaan berlangsung, yaitu siswa-siswi masih tidak hadir saat latihan rutin dan pelaksanaan dilakukan saat bulan puasa tetapi pelaksanaan ekstrakurikuler tetap berjalan dengan semestinya.

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang di selenggarakan untuk memenuhi ketentuan penguasaan bahan - bahan kajian dan pembelajaran dengan lokasi waktu yang di tentukan berdasarkan kebutuhan, kegiatan ekstrakurikuler sejalan dengan kegiatan intrakurikuler, dan menjadi penunjang kegiatan intrakurikuler. (Yonil, 2020: 94)

Pada pertemuan pertama, pelatih memberikan materi lagu Indonesia Raya kepada anggota yang mengikuti ekstrakurikuler Marching Band. Kendala yang terjadi di pertemuan ini yaitu jarak antar notasi pada pianika yang dimainkan jauh sehingga pianika yang dimainkan oleh siswa-siswi yang bermain di alat pianika delay/terlambat yang dihasilkan. Upaya yang dilakukan pelatih dalam hal ini adalah memberikan motivasi serta arahan agar anggota lebih sering melakukan latihan fingering dengan baik dan benar.

Pertemuan kedua, pelatih memberikan materi lagu Mengheningkan Cipta kepada anggota yang mengikuti ekstrakurikuler Marching Band. Kendala yang terjadi di pertemuan kedua ini yaitu anggota perkusi memainkan tempo yang tidak stabil dikarenakan tempo pada lagu tersebut lambat. Upaya yang dilakukan oleh pelatih dalam hal ini adalah menyarankan anggota lebih menghayati lagu tersebut agar tempo menjadi stabil dengan melodi.

Pertemuan ketiga dan keempat, pelatih memberikan materi PBB (Display) agar penampilan terlihat rapi dari segi postur maupun visual. Pada pertemuan ini tidak ada kendala dalam proses latihan. Materi yang diajarkan dapat diserap baik oleh anggota serta memenuhi target pelatih dalam pengajaran.

Pertemuan kelima merupakan penampilan hasil proses latihan satu sampai dengan empat, yaitu paket upacara di hari Senin, 03 Mei 2023. Kendala yang terjadi di pertemuan kelima ini

yaitu tidak lengkapnya anggota di hari marching band ditampilkan sehingga anggota terlihat sedikit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Marching Band di MAN 3 Padang telah berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan dengan sejumlah tantangan yang dihadapi. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti absensi siswa-siswi pada latihan rutin dan pelaksanaan kegiatan selama bulan puasa, program ekstrakurikuler ini tetap berhasil berjalan sesuai rencana. Meskipun demikian, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah absensi anggota yang tidak konsisten pada setiap pertemuan. Ketidakhadiran anggota pada beberapa pertemuan memengaruhi keseragaman pemahaman materi, dan anggota yang tidak hadir harus mengejar keterlambatan dalam pemahaman materi yang telah disampaikan. Pada beberapa pertemuan, terjadi jumlah anggota yang tidak hadir tanpa keterangan yang jelas, yang dapat berdampak pada kelancaran pelaksanaan latihan.

Selain itu, kendala teknis juga muncul dalam pelaksanaan seperti pada lagu Indonesia Raya jarak antar notasi pada pianika yang dimainkan jauh sehingga pianika yang dimainkan oleh siswa-siswi yang bermain di alat pianika delay/terlambat yang dihasilkan dan lagu Mengheningkan Cipta anggota perkusi memainkan tempo yang tidak stabil dikarenakan tempo pada lagu tersebut lambat.

Saran

Pembina dan pelatih dapat merancang sistem insentif atau penghargaan untuk anggota yang memiliki kehadiran yang baik. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan salah satu acuan bagi pembaca untuk memahami dan mempelajari bagaimana mempelajari strategi pelaksanaan ekstrakurikuler Marching Band di MAN 3 Padang agar menjadi suatu yang bermanfaat untuk kedepannya. Kepada peneliti selanjutnya terutama mahasiswa prodi Sendoritasik hendaknya penelitian ini menjadi salah satu penambah referensi penelitian berikutnya. Kepada pihak sekolah semoga kegiatan ini terus terlaksana semestinya dan bertambah berkembang dari tahun-tahun sebelumnya.

DAFTAR REFERENSI

- Asyary, H., & Syeildendra, S. (2020). Pantomime di SD Pembangunan Laboratorium UNP: Kegiatan penyaluran bakat teater siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Sendoritasik*, 9(2), 17-25.
- Baneo, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kansius.
- Jihad, Asep. 2010. *Pendidikan karakter teori dan aplikasi*. Jakarta: Direktorat jenderal manajemen pendidikan.

- Jomes, R., & Kadir, T. H. (2020). Ekstrakurikuler Gitar Akustik Di SMAN 1 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Sendratasik*, 10(2), 118-123.
- Kinardi. 2011. *Dunia Marching Band*, Yogyakarta: PT Ekstarla Pertiwi
- M. Subana, Sudrajat, 2005, Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah, Bandung: Pustaka. Setia.
- Saputra, R., Kadir, T. H., & Sudarman, Y. (2014). Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMA PGRI 2 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 3(2), 54-60.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabeta.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks implementasi berbasis kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Yonil, E., & Erfan, E. (2020). Pelaksanaan pembentukan kegiatan ekstrakurikuler drum band smp negeri 5 kerinci. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 93-101.